

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang diambil oleh penulis dengan judul sumber belajar IPS melalui kearifan lokal tradisi apitan di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah tradisi apitan di Desa Wilalung ini berawal dari masyarakat Desa Wilalung yang akan mulai bercocok tanam harus melakukan selamatan yang namanya bedah bumi, kebetulan setiap pertama kali orang zaman dahulu mulai menanam atau turun kesawah melakukan selamatan jatuh pada bulan apit maka seterusnya setiap bulan apit diadakan bedah bumi atau sedekah bumi yang sering disebut masyarakat Desa Wilalung dengan apitan. Dahulu diadakannya tradisi apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebagai bentuk tradisi untuk menghormati Dewi Sri yang mana asal mulanya tradisi apitan dari orang budha, sebagai penghormatan masyarakat kepada Dewi Sri atau dewi padi sehingga adanya apitan membawa pengaruh bagi masyarakat Desa Wilalung yang mana hasil panennya dapat berhasil. Bulan apit merupakan bulan yang diapit oleh dua hari raya islam yaitu idhul fitri dan idhul adha. Apitan di Desa Wilalung identik dengan pewayangan karena dahulu penyebaran agama islam yang dibawa Sunan Kalijaga menggunakan metode pewayangan. Sehingga setiap pelaksanaan tradisi apitan ditandai masyarakat dengan adanya pewayangan dan ketoprak.
2. Nilai-nilai yang ada dalam tradisi apitan yang dilaksanakan masyarakat Desa Wilalung yaitu nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan sosial/kemasyarakatan, nilai pendidikan moral, nilai syukur, nilai ibadah serta nilai gotong royong yang mana setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam tradisi apitan ini terdapat nilai pendidikan yang dapat dijadikan pembelajaran.
3. Sumber belajar IPS melalui kearifan lokal tradisi apitan di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak

dapat dijadikan sumber belajar baru dalam pembelajaran IPS yang masuk kedalam silabus kurikulum 2013 SMP/MTS pembelajaran IPS kelas VII, materinya dapat masuk dalam interaksi sosial, mobilitas dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya sumber belajar IPS melalui kearifan lokal tradisi apitan peserta didik tidak cenderung bosan dengan pembelajaran IPS hanya dengan lks, buku paket, ceramah yang mana peserta didik hanya berada di kelas, dengan sumber belajar melalui lingkungan peserta didik akan belajar berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga dapat melatih keberanian peserta didik. Selain belajar pembelajaran sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi dan geografi peserta didik juga dapat menciptakan kesadaran bagi peserta didik mengenai nilai-nilai yang muncul akibat tradisi apitan terhadap pembelajaran IPS serta peserta didik dapat menjaga dan melestarikan salah satu kebudayaan Indonesia yaitu melalui kearifan lokal tradisi apitan.

B. Saran- Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, saran- saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru atau pendidik hendaknya dapat menciptakan sumber belajar IPS yang lebih kreatif dan inovatif karena bagi peserta didik pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan sehingga seorang pendidik haruslah mampu menciptakan sumber belajar yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Bagi peserta didik hendaknya bisa belajar dari lingkungan sekitar, lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik tidak harus belajar dari buku saja yang mana peserta didik hanya berada dikelas. Dengan sumber belajar melalui lingkungan peserta didik akan belajar berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga dapat melatih keberanian peserta didik.
3. Bagi masyarakat hendaknya dapat menjaga dan melestarikan tradisi apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang dimiliki karena tradisi apitan merupakan sebuah tradisi warisan leluhur. Dalam

melestarikan tradisi apitan masyarakat diharapkan dapat melaksanakan tradisi apitan setiap satu tahun sekali selain itu masyarakat Desa Wilalung juga diharapkan dapat mempertahankan keaslian dari setiap proses ritual-ritual pelaksanaannya sehingga kesakralan dari pelaksanaan tradisi apitan dapat dijaga.

4. Bagi peneliti hendaknya menindak lanjuti penelitian ini dalam hal memanfaatkan kearifan tradisi apitan yang dimiliki masyarakat yang mana dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

